

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia sedang diguncang saat ini oleh pandemi *Corona Virus Disease* (COVID) yang mulai ditemukan pada akhir tahun 2019 sehingga namanya lebih dikenal dengan COVID 19. Setelah wabah ini sampai ke Indonesia, sempat dilakukan program Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) pada bulan Maret 2020 sampai bulan Juni 2020. PSBB menyebabkan seluruh aktifitas rutin seperti sekolah, pekerja, pertokoan termasuk sarana olahraga, sempat di hentikan untuk meminimlisir penyebaran COVID 19. Pada tahap berikutnya PSBB diganti dengan program “Era *New Normal*” atau “Era Kenormalan baru”, dimana aktifitas rutin sehari hari sudah dapat dilakukan kembali tetapi harus menerapkan “protokol kesehatan” seperti selalu menggunakan masker jika keluar rumah, menjaga jarak dalam kontak sosial dengan orang lain, serta sering mencuci tangan dengan air bersih dan mengalir. Sampai bulan Juli 2021, Pandemi di Indonesia masih belum teratasi, sehingga sejak awal Juli pemerintah mengeluarkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Aktifitas masyarakat dibatasi, sekolah masih dilaksanagn melalui *online*, namunbeerapa kegiatan di wilayah tertentu masih boleh dilaksanakan, seperti kegiatan olahraga di kecamatan, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Virus CORONA sampai saat ini belum ditemukan obat nya, vaksin yang didatangkan dari luar negeri akan diberikan secara gratis kepada masyarakat ndonesia untuk menghindari penularan Virus CORONA. Namun tidak cukup dengan vaksinasi, untuk melawan virus harus meningkatkan daya tahan tubuh melalui maknanan yang bergizi seimbang, serta berolahraga yang rutin dan teratur.

Dengan diijinkannya kembali aktifitas olahraga walaupun harus tetap memperhatikan protokol kesehaan, masyarakat kembali melakukan berbagai aktifitas olahraga baik secara perorangan maupun klub-klub olahraga yang ada di masyarakat seperti olahraga futsal. Futsal adalah singkatan dari (*futbol*) sepak bola dan (*sala*)

ruangan, futsal pertama kali diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola asal uruguay bernama Juan Carlos Cerini pada tahun 1930, merupakan salah satu cabang olahraga sejenis sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan, Permainan Futsal semakin mengemuka setelah FIFA memberikan pengakuan resmi pada tahun 1989, dimana kejuaraan dunia futsal mulai diselenggarakan, kejuaraan dunia tersebut diikuti oleh 16 tim nasional dan diselenggarakan setiap 4 tahun sekali. Setelah ada kejuaraan itu futsal mulai dikenali dan menjadi hobby masyarakat untuk berolahraga, karena lapangan futsal mudah ditemukan di daerah dan dapat dimainkan kapanpun tanpa takut terkena hujan dan panas, sehingga futsal digemari semua kalangan masyarakat baik itu orang tua, remaja, dan anak anak bahkan perempuan pun sudah memainkan olahraga ini, Salah satu klub yang kembali melakukan program latihan olahraga adalah klub Futsal Indocar Futsal Club (Indocar FC) yang anggotanya sebenarnya siswa SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya, hanya mereka memiliki klub sendiri dan berlatih di luar sekolah dan di luar jam pelajaran sekolah.

Indocar FC keberadaannya diawali dari kesamaan hobi beberapa siswa SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya yang tinggal di sekitar Kecamatan Cipedes dalam bermain Futsal, atas kesepakatan bersama mereka membentuk Klub Futsal yang diberi nama Indocar FC dan melakukan latihan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu pada setaip minggunya pada awal tahun 2019. Akibat Pandemi Covid 19 pada bulan Maret 2020 saat pemerintah menetapkan PSBB, maka latihan sempat terhenti. Pada bulan Juli 2020, setelah masuk masa *Era New Normal* latihan kembali dilakukan.

Pada saat peneliti melaksanakan PLP di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya, peneliti diinformasikan oleh siswa anggota Indocar FC bahwa mereka memiliki jadwal latihan futsal tersendiri dan meminta peneliti untuk membantu melatih futsal baik latihan teknik, fisik, taktik maupun mental. Peneliti mengamati latihan teknik khususnya teknik *dribbling* yang merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasi pemain futsal, sudah sangat mahir dilakukan anggota Indocar FC, bola seperti lengket dengan kaki dan ketika bermain terlihat penguasaan bolanya sangat baik sehingga lawan sulit untuk merebut bola dari pemain yang sedang menggiring bola futsal.

Menurut pengamatan peneliti, ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut terjadi, kemungkinan walaupun anggota Indocar FC merupakan klub baru, tetapi karena hobi dan semangat berlatih yang serius sehingga mahir dalam teknik menggiring bola atau *dribbling*, kemungkinan juga faktor kecermatan atau koordinasi antara mata dan kaki saat melakukan *dribbling*. Atas dasar hal tersebut peneliti ingin meneliti apakah memang anggota Indocar FC memiliki koordinasi mata dan kaki sangat baik sehingga mampu melakukan *dribbling* dengan baik.

Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan (Rusli, 2000: hlm. 77). Koordinasi diperlukan hampir di semua cabang olahraga termasuk cabang olahraga Futsal, koordinasi yang diperlukan setiap pemain dalam bermain futsal adalah koordinasi antara mata dan kaki, karena mata adalah pusat dimana pandangan untuk melihat kondisi di sekitar lapangan serta peranan kaki sebagai pengolah bola.

Sebagaimana penulis kemakakan diatas bahwa permasalahan yang nampak selama latihan atau uji tanding dengan klub lain, ada beberapa atlet yang ketika sedang mendribbling mudah sekali diambil bolanya oleh lawan, saat menerima bola, mata kurang jeli melihat datangnya bola demikian pula kaki yang digunakan untuk menghentikan bola kemudian dilanjutkan dengan *dribbling*, seolah-olah tidak ada koordinasi sehingga perkenaan bola dan sentuhan bola kadang-kadang terkontrol, kadang-kadang terlalu jauh mendorong bola, bahkan kadang-kadang saat mendribbling bola mata tidak melihat lingkungan sekeliling sehingga ketika mengoper bola setelah di *dribble*, salah sasaran sehingga mengopernya kepada lawan. Sementara ada juga pemain lain yang saat *mendribble* bola, tanpa kehilangan sentuhan, atlet tersebut dapat melihat sekeliling dimana posisi teman dan lawan walaupun sambil melakukan *dribbling*, sehingga ketika mengoper bola tepat sasaran. Atas dasar hal tersebut peneliti penasaran apakah benar ada korelasi atau hubungannya antara tingkat koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling* anggota Indocar FC.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, permasalahan penelitian secara spesifik dirumuskan dalam kalimat tanya sebagai berikut: “Apakah terdapat korelasi signifikan koordinasi mata dan kaki dengan keterampilan *dribbling* pada anggota *Indocar Futsal Club*?”

1.3. Definisi Operasional

Perlu dijelaskan maksud dari istilah yang ada dalam judul penelitian supaya tidak terjadi simpang siur dalam memaknai istilah dalam penelitian ini.

Korelasi menurut Darmadi (2013.) “memiliki arti yang sama dengan kata “hubungan”, dalam penelitian tujuan penelitian korelasi adalah untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh hubungan ada antara dua variabel (yang dapat di ukur) atau lebih”(Hlm. 7)

Koordinasi Mata dan Kaki. Menurut Broer dan Zernicke dalam Harsono (2018) bahwa “koordinasi adalah kemampuan untuk mengkombinasikan beberapa gerakan tanpa ketegangan, dengan urutan yang benar, dan melakukan gerakan yang kompleks secara mulus tanpa pengeluaran energi yang berlebihan. Dengan demikian hasilnya adalah gerakan yang efisien, halus mulus (smooth) dan terkoordinasi dengan baik. (hlm. 161)”. Koordinasi dalam tubuh manusia dapat berupa koordinasi antar mata dengan tangan dan koordinasi antara mata dengan kaki.

***Dribbling*.** Menurut Benny (2017) “*Dribbling* adalah cara membawa bola dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki kita sebagaipengontrol”. (hlm. 14)

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi mata dan kaki dengan keterampilan *dribbling* anggota *Indocar Futsal Club* di kota Tasikmalaya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang berjudul korelasi mata dan kaki dengan keterampilan *dribbling* anggota Indocar Futsal Club di kota Tasikmalaya ini adalah:

A. Kegunaan Teoritis

Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan komponen kondisi fisik atau bio motorik yang berhubungan dengan permainan futsal serta keterkaitannya dengan teknik dasar yang ada dalam permainan futsal

B. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pelatih

- 1) Apabila diketahui ada korelasi, maka penting sekali pelatih memberikan program latihan koordinasi mata dan kaki untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* pemain futsal.
- 2) Mampu menumbuhkan suasana latihan yang kondusif dan meningkatkan keetrampilan atlet dalam bermain futsal.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan dan kepelatihan olahraga di sekolah maupun di klub, sehingga dapat memahmi dalam penyusunan program latihan, melaksanakan dan mengevaluasi program latihan yang dibuat.

c. Bagi atlet

Dengan dipahaminya bahwa ada hubungan yang signifikan koordinasi mata dan kaki dengan keterampilan *dribbling*, maka atlet akan bersungguh-sungguh dalam berlatih baik fisik maupun teknik.